

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat lepas dari peranan bahasa sebagai alat komunikasi. Pada proses komunikasi tersebut, bahasa menjadi perantara penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan. Namun, keragaman bahasa yang terdapat di dunia dapat menghambat proses komunikasi tersebut karena bahasa yang dikuasai setiap orang berbeda-beda. Perbedaan penguasaan bahasa dapat menyebabkan pesan dari komunikator tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan. Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut salah satunya adalah dengan mempelajari bahasa yang tidak dikuasai atau tidak dianggap sebagai bahasa sendiri, yang disebut bahasa asing.

Bahasa Perancis menjadi salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh berbagai bangsa di dunia dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti tertulis dalam situs Institut Français Indonesia (2016), yaitu “bahasa Perancis adalah bahasa budaya, bahasa cendekia, dan dipakai di dunia kerja dengan lebih dari 220 juta penutur di 5 benua”. Begitu pun di Indonesia, pembelajaran bahasa Perancis semakin marak dan banyak diminati, baik dilakukan di lembaga formal (Perguruan Tinggi dan SMA/SMK/MA) maupun non formal, misalnya Institut Français Indonesia, Alliance Française, PinterPrivat, Les Bahasa Jatinangor, dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Perancis mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Pembelajar tidak hanya dituntut untuk menguasai tata bahasa (*la grammaire : syntaxe, sémantique, phonologie et morphologie*) dan kosakata (*le vocabulaire*), tetapi juga lima keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*la compréhension orale*), membaca (*la compréhension écrite*), berbicara (*l’expression orale en continu*), interaksi lisan (*l’interaction orale*), dan menulis (*l’expression écrite*) serta pengetahuan mengenai kebudayaan dan penggunaan bahasa yang berterima.

Tuntutan tersebut dipikul juga oleh pengajar yang turut berperan dalam menentukan perkembangan dan tingkat keterampilan pembelajarnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang bersifat reseptif. Membaca dapat menjadi “sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan, sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan” (Somadoyo, 2011, hlm. 1). Namun, membaca bukan suatu keterampilan yang mudah dilakukan. Tidak dapat dipungkiri, dalam proses membaca terkadang pembelajar mengalami kendala dalam memahami isi bacaan. Menurut Johnson (2008, hlm. 271), faktor penyebab kesulitan memahami teks pada pembelajar, di antaranya karena bahan yang tidak menarik (teks terlalu panjang, sulit, dan membosankan), membaca menjadi beban (bukannya sebuah usaha mendapatkan informasi, melihat perspektif baru atau sesuatu yang menghibur), dan pembaca sering tersesat saat membaca karena pemahaman dasar yang tidak memadai. Maka, untuk mengembangkan minat membaca dan memfasilitasi pembelajar dalam memahami teks dengan mudah, pengajar sebaiknya memilih teks yang tepat dan cocok.

Pemilihan teks yang baik seyogianya disesuaikan dengan tingkat belajar pembelajar. Dalam hal ini, teks sastra anak dirasa cocok digunakan untuk pembelajar tingkat pemula lanjutan atau tingkat A2 sesuai dengan *Cadre européen commun de référence pour les langues* (CECRL) karena teks sastra anak menyajikan tema yang sederhana, tidak terlalu panjang, bahasa yang lebih mudah, alur cerita yang tidak rumit dan dapat diterka, pola bahasa yang berulang-ulang serta mengandung nilai moral. Meskipun demikian, kendala dalam memahami teks kemungkinan tetap terjadi, terlebih untuk teks cerita yang memuat jalinan peristiwa yang saling terkait. Misalnya, jika pembaca kehilangan satu informasi, maka kemungkinan akan mempengaruhi pemahaman terhadap cerita tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan cara khusus yang diharapkan dapat membantu pembelajar dalam memahami teks sastra anak bahasa Perancis.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan pengajar tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan bagaimana mengajar bahasa, tetapi juga mengetahui dan mampu mengeksplorasi bagaimana menggunakan model

pembelajaran yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu *Cognitive Academic Language Learning Approach* (CALLA). CALLA merupakan model pembelajaran yang berdasar pada teori kognitif. Menurut Chamot (1995), “CALLA merupakan model pembelajaran yang telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris”. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Cahyaningati (2012) dengan judul *The Effectiveness of CALLA Models on Improving Engineering Students Communicative Competence* yang menunjukkan hasil adanya peningkatan kompetensi komunikatif mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Berdasarkan penelitian tersebut, Cahyaningati berpendapat bahwa CALLA dapat menjadi jawaban terhadap kebutuhan pembelajaran di Indonesia, sehingga ia merekomendasikan agar CALLA dapat diterapkan juga di daerah lain di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada efektivitas penggunaan model pembelajaran CALLA dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester III Tahun Akademik 2016/2017 yang diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk mata kuliah *Compréhension écrite*. Penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Cognitive Academic Language Learning Approach* (CALLA) dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Sastra Anak Bahasa Perancis”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah kesulitan dalam memahami teks disebabkan kurangnya minat membaca dan pemahaman dasar. Peneliti membatasi masalah agar tidak meluas pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Semester III Tahun Akademik 2016/2017;

- 2) kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks sastra anak bahasa Perancis.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CALLA?
- 2) Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran CALLA dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis?
- 3) Apa penilaian mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran CALLA dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CALLA;
- 2) efektivitas penggunaan model pembelajaran CALLA dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis;
- 3) penilaian mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran CALLA dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi mahasiswa
Dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis serta menambah pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran CALLA.

2) Bagi dosen

Dapat dijadikan sebagai gambaran atau referensi dalam menggunakan model pembelajaran CALLA sebagai model pembelajaran alternatif untuk mata kuliah *Compréhension écrite*.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah dan menerapkan model pembelajaran CALLA untuk keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis pada mahasiswa.

4) Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, acuan, dan bahan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran lain yang dapat menunjang penguasaan keterampilan berbahasa.

1.6 Asumsi

Terdapat dua asumsi yang melandasi penelitian ini, yaitu:

- 1) membaca pemahaman merupakan salah satu tahapan kegiatan pembelajaran membaca;
- 2) *Cognitive Academic Language Learning Approach* (CALLA) merupakan salah satu model pembelajaran.

1.7 Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

H_k : Model pembelajaran CALLA efektif digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis.

H_0 : Model pembelajaran CALLA tidak efektif digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman teks sastra anak bahasa Perancis.